



Pendampingan Kegiatan Literasi dan Numerasi dalam Program Kampus Mengajar

Maria Katharina Bha^{*1}, Florentianus Dupo², Ferdinandus Bate Dupo³, Melkior Wewe⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti, Indonesia

E-mail: katharinabha25@gmail.com, dopoflorentianus@gmail.com, ferdinbate@gmail.com,
melkiorwewe1@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-04-09 Revised: 2024-05-27 Published: 2024-06-01 Keywords: <i>Companion; Kampus Mengajar; Literacy and Numeracy.</i>	Indonesian literacy and numeracy greatly affect the development in terms of national education, especially with Indonesia occupying the lowest position of other countries in terms of developing literacy and numeracy. The programs that have been implemented by college student during the assignment focuses on literacy and numeracy activities. In addition, students have the responsibility to improve student character and increase student learning interest during the assignment. The purpose of implementing the Teaching Campus program is creating collaboration between students and teachers in the field to assist the teaching process in elementary schools. With this program, college student and schools get many benefits. In conclusion, the implementation of literacy and numeracy is crucial in improving students' ability to read, write and count and preparing them for the future.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-04-09 Direvisi: 2024-05-27 Dipublikasi: 2024-06-01 Kata kunci: <i>Pendampingan; Kampus Mengajar; Literasi dan Numerasi.</i>	Literasi dan numerasi Indonesia sangatlah mempengaruhi perkembangan di segi pendidikan nasional, apalagi dengan adanya Indonesia yang menduduki posisi terendah dari Negara-Negara lain dalam segi mengembangkan literasi dan numerasi. Program yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa selama penugasan yaitu fokus pada kegiatan literasi dan numerasi. Selain itu, mahasiswa juga memiliki tanggung jawab dalam memperbaiki karakter siswa dan meningkatkan minat belajar siswa selama penugasan berlangsung. Tujuan dilaksanakannya program Kampus Mengajar adalah terciptanya kolaborasi antara mahasiswa dan guru di lapangan untuk membantu proses pengajaran di sekolah dasar. Dengan program ini, mahasiswa dan sekolah mendapatkan banyak manfaat. Dalam kesimpulannya, implementasi literasi dan numerasi sangat penting dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca, menulis, dan berhitung, dan mempersiapkan mereka untuk masa depan.

I. PENDAHULUAN

Literasi yaitu kemampuan membaca, menulis dan memahami teks tertulis. Sedangkan numerasi merupakan kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita. Didukung oleh (Dwi Noerbella, 2022) bahwa literasi dan numerasi adalah kompetensi dasar yang harus dipahami peserta didik untuk memahami dan menganalisis bacaan dalam berbagai konteks Literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Mengapa literasi dan numerasi itu penting? Dengan memiliki kemampuan literasi dan numerasi, siswa akan lebih bisa mempersiapkan diri untuk menjalani kehidupan di masyarakat dan dunia kerja. Dan menjadi sangat penting karena literasi numerasi juga menjadi salah satu modal utama, bagi peserta didik dan pendidik untuk

mengadapi tantangan di abad ke-21 sebagai warga negara global. Selain itu, siswa akan dapat berpikir secara rasional, sistematis dan kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Selain itu, siswa akan dapat berpikir secara rasional, sistematis dan kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. (Susriyanti et al., 2022) Penguatan literasi numerasi bagi peserta didik di sekolah dasar harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan berjenjang, mulai dari tingkat pemerintah daerah, satuan pendidikan, dan kelas-kelas di sekolah.

Indonesia merupakan negara dengan tingkat literasi numerasi yang cukup rendah. Oleh karena itu, tujuan Kampus Mengajar adalah untuk membantu adik-adik di tingkat sekolah dasar dan menengah agar angka literasi numerasinya dapat meningkat. Budaya literasi di Indonesia menjadi persoalan yang sangat menarik untuk di perbincangkan. Di Indonesia buku tidak pernah lagi menjadi prioritas utama, masyarakat Indonesia cenderung lebih senang

menonton HP dan mengikuti siaran langsung televisi dari pada membaca (Suswandari, M. 2018). Perbedaan literasi dan numerasi dengan pembelajaran matematika yaitu terkait dengan kemampuan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk, baik berupa grafik, tabel, dan bagan, kemudian menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Numerasi adalah keterampilan menggunakan angka dan simbol matematika serta rancangan dasar matematika ketika menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Darwanto et al., 2021). Kegiatan literasi dan numerasi ini dilaksanakan dalam kaitannya dengan program kampus mengajar. Menurut Warsihna (2016) literasi bukan hanya mengukur kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis isi bacaan beserta memahami konsep di baliknya.

Program Kampus Mengajar ini bertujuan memberdayakan mahasiswa untuk membantu mendampingi proses pengajaran di Sekolah Dasar sekitar desa/kota tempat tinggalnya. Hal ini sesuai dengan isi Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan perguruan tinggi, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim mengajak seluruh perguruan tinggi di Indonesia untuk membangun rencana strategis dalam mempersiapkan kompetensi mahasiswa secara matang untuk lebih siap menghadapi tantangan zaman. Program Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) menurut Rodiyah (2021) menjadi salah satu terobosan dalam memacu sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter, karena melalui program yang dicanangkan tersebut, diharapkan baik mahasiswa ataupun dosen memiliki pengalaman yang berbeda yang pada akhirnya akan memperkaya wawasan, jaringan, dan keunggulan karakter.

Dengan adanya program kampus mengajar ini diharapkan kesiapan pendidik dan satuan pendidikan yang tentu berbeda-beda dapat terbantu, oleh karena itu program ini dirancang tidak hanya sebagai penerapan pembelajaran mahasiswa dalam praktik langsung di sekolah, tetapi juga dirancang agar setiap pendidik dapat dengan percaya diri mencoba mengimplementasikan kegiatan literasi dan numerasi. Untuk itu, tantangan dalam pendidikan adalah konsistensi meningkatkan dan menjaga mutu sekolah (Indraswati, Widodo, & Mataram, 2021) di mana dalam menjaga mutu sekolah tidak hanya

sekolah melakukan inovasi-inovasi secara mandiri, tetapi juga sekolah mau terbuka dan terlibat dalam program-program yang diselenggarakan oleh Kemendikbud Ristek yang dalam hal ini adalah program Kampus Mengajar.

Membantu guru dalam pelaksanaan belajar dari rumah atau tatap muka di sekolah, khususnya dalam pembelajaran literasi dan numerasi. Berdasarkan uraian tersebut, fokus penulis dalam artikel ini adalah tentang pendampingan kegiatan literasi dan numerasi dalam program kampus mengajar.

II. METODE PENELITIAN

Dalam metode pelaksanaan ini dibahas mengenai pendampingan Kegiatan literasi dan numerasi dalam program kampus mengajar angkatan 5. Kami melaksanakan kegiatan literasi dan numerasi itu dilakukan dalam bentuk kegiatan pengajaran dengan cara pendekatan kelompok. Caranya yaitu untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca, diminta untuk maju kedepan kelas membaca buku literasi dan siswa lain mendengarkan. Selama kurang lebih 4 bulan penugasan program kampus mengajar di daerah penempatan yang telah ditentukan, pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi dapat berjalan dengan lancar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasilnya untuk tingkat kompetensi literasi, siswa mampu membuat simpulan dari beberapa informasi dalam suatu teks, untuk tingkat numerasi, beberapa siswa-siswi yang mampu untuk dapat menyelesaikan masalah berdasarkan konsep matematika yang dimilikinya. Sehingga kegiatan tersebut berhasil dilaksanakan dengan baik. Apabila pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana pada persiapan sebelumnya, pasti akan mendapatkan hasil positif pada kesuksesan pelaksanaan program ini.

B. Pembahasan

1. Implementasi Program

Pelaksanaan program literasi dan numerasi sudah dijalankan dengan baik, kami juga membantu memperkenalkan apa itu literasi dan numerasi, membantu meningkatkan pemahaman literasi dan numerasi pada siswa-siswi. Siswa-siswi sangat aktif ketika melaksanakan kegiatan literasi maupun numerasi, kami juga melaksanakan gerakan literasi dan numerasi setiap pagi selama 15 menit

sebelum pembelajaran dimulai. Kami juga melaksanakan literasi diluar kelas yaitu dengan membersihkan rumput liar yang ada di halaman belakang sekolah, tujuannya agar siswa-siswi peduli terhadap lingkungan, kami juga meminta bantuan siswa-siswi agar mereka terlibat aktif dalam proses pembuatan madding, menata kembali taman, membuat media pembelajaran, membersihkan tanaman di kebun sekolah dan memanen hasil dari tanaman yang ada di kebun sekolah seperti kemiri, coklat dan lemon. Membantu mengisi daftar hadir setiap pagi sebelum masuk kelas. Membantu administrasi sekolah seperti melengkapi administrasi perpustakaan dengan menata kembali buku-buku yang ada di perpustakaan.

Tetapi masih ada kendala juga yaitu belum ada pegawai perpustakaan untuk mengatur buku-buku bacaan yang ada di perpustakaan. Dalam pembuatan pojok baca, kami melibatkan semua siswa-siswi, tetapi masih ada siswa yang tidak terlibat aktif. Mereka diminta untuk menuliskan puisi, cerpen dan juga pantun untuk dipajangkan di pojok baca. Adapun kendala dalam pembuatan pojok baca yaitu tidak adanya ketersediaan bahan-bahan untuk pembuatan pojok baca karena akses jalan sangat jauh dari kota, namun kami tetap berusaha sehingga kami membuatnya menggunakan bahan yang sudah ada seperti kertas HVS, bufalfo, origami dan lem. Dan juga alat yang sudah ada seperti gunting dan penggaris. Pada saat jam istirahat banyak siswa-siswi yang belajar di perpustakaan. Untuk kegiatan sekami, dilaksanakan diluar jam pelajaran pada saat hari minggu setelah perayaan ekaristi, kegiatan senam bersama, latihan kepramukaan dan latihan kepemimpinan dilaksanakan pada hari sabtu, tujuannya agar siswa-siswi lebih bersemangat lagi dan dapat meningkatkan bakat dan minat mereka. Pada saat jam pelajaran, ketika guru berhalangan, kami membantu siswa-siswi di kelas untuk berlatih bermain alat music pianika menggunakan teknik fingering pada pianika dan juga latihan membaca notasi angka. Untuk adaptasi teknologi di sekolah masih sangat rendah dikarenakan belum adanya tenaga pendidik yang mengajari dan menangani komputer. Sarana dan prasarana teknologi

masih terbatas. Untuk administrasi sekolah sudah memenuhi standar.

2. Implementasi Literasi

Literasi merupakan proses pembelajaran membaca dan menulis yang memerlukan dorongan dan motivasi yang tinggi, karena sangat lemahnya minat baca di masyarakat termasuk guru dan siswa yang harus banyak membaca untuk dapat menyerap dan memahami ilmu yang didapatnya. Kurangnya minat membaca yang dimiliki siswa juga masyarakat di Indonesia ini pada akhirnya akan mempengaruhi mereka dalam kemampuan berpikir kritis (Anisa, Ipungkartti, & Saffanah, 2021).



Gambar 1. Membaca buku 15 menit sebelum memulai pelajaran

Literasi membaca merupakan kemampuan dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, menggambarkan bermacam-macam teks tertulis guna meningkatkan kualitas diri selaku warga Indonesia maupun dunia untuk kemudian berpartisipasi di masyarakat dengan produktif (Mardaweni, 2023). Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi selama 15 menit sebelum memulai proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran literasi di sekolah sangat perlu motivasi yang tinggi agar guru dan siswanya bisa berkreaitivitas dalam berliterasi yang dimulai dari membaca hingga menulis (Fitriana, 2018). Salah satunya dengan Pelaksanaan AKM Kelas dan Assesmen Murid. AKM merupakan bagian dari Asesmen Nasional (AN) berupa penilaian kompetensi dasar yang mengukur kemampuan literasi dan numerasi peserta didik.



Gambar 2. Latihan menulis buku cerita

3. Implementasi Numerasi

Kemampuan numerasi adalah kemampuan untuk menerapkan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari, misalnya, di rumah, pekerjaan dalam kehidupan masyarakat, dan kemampuan untuk menjelaskan suatu informasi yang terdapat di sekitar kita. (Han & Santoso, 2017:3). Numerasi juga merupakan kemampuan berpikir yang memanfaatkan fakta, prosedur, konsep, serta alat matematika guna menyelesaikan permasalahan harian dalam beraneka macam konteks yang bersangkutan dengan seseorang selaku warga Indonesia maupun dunia (Kemendikbud, 2020).

Kemampuan numerasi sebagai pengetahuan dan kecakapan yang erat kaitannya dengan pemahaman angka, simbol dan analisis informasi kuantitatif (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya), sangat penting dimiliki generasi saat ini. Dengan memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik, peserta didik secara cakap mampu mengaplikasikan pengetahuan matematika-nya dalam kehidupan nyata. Jika dijelaskan dengan detail, literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam bilangan dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan di dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan lain sebagainya) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan dan keputusan.



Gambar 3. Membuat media pembelajaran



Gambar 4. Latihan berhitung menggunakan lidi

Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Literasi Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran literasi:

- a) Guru yang tidak anti kritik: Guru memberikan kebebasan mahasiswa dalam mengimplementasikan program programnya serta memberikan ruang terbuka untuk menerima kritikan sehingga berguna dalam membangun pembelajaran yang lebih baik.
- b) Lingkungan sekolah bersih dan rindang. Kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung kesehatan serta kenyamanan siswa.

Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran literasi:

- a) Keterbatasan sumber daya: Kurangnya buku-buku, perpustakaan yang terbatas, akses terbatas terhadap teknologi, dan kurangnya fasilitas pembelajaran yang memadai dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran literasi.
- b) Beberapa siswa yang sulit di atur. Terlihat dalam proses pembelajaran literasi berlangsung, ada beberapa siswa yang masih suka bermain sendiri, siswa nakal, tidak disiplin dan tidak sopan kepada para mahasiswa pengajar.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Program literasi numerasi yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi melalui program Kampus Mengajar merupakan salah satu program yang dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada jenjang satuan pendidikan dasar. Hal ini dapat terlihat dari implementasi program yang memperoleh presentase 70% membantu siswa dalam hal pembelajaran membaca dan berhitung serta terlaksananya program literasi numerasi lain seperti, Pojok literasi dan Pembuatan media pembelajaran matematika (sempoa). Dengan demikian diharapkan anak-anak termotivasi dalam belajar dan memiliki cita-cita yang tinggi.

Program ini bertujuan untuk memberikan solusi bagi sekolah dasar dengan memberdayakan mahasiswa untuk membantu para guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Program ini mempunyai manfaat dalam bentuk bimbingan belajar bagi peserta didik sekolah dasar dan sekaligus memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktifitas di luar kampus. Dampak positif terhadap siswa atau sekolah yaitu siswa-siswi sangat senang ketika mereka mendapatkan hal-hal yang baru, dapat meningkatkan berpikir kritis pada siswa, dan dampak langsung ke mahasiswa yaitu mahasiswa mendapat banyak dukungan, bisa mengetahui perkembangan siswa-siswi, menambah pengalaman mengajar. Sehingga program yang dirancang pada saat pendampingan kegiatan literasi dan numerasi siswa di sekolah tersebut berhasil dilaksanakan dengan baik

B. Saran

Saran penulis, diharapkan pemerintah memperhatikan sekolah-sekolah di daerah terpencil dengan mengadakan fasilitas yang memadai, jaringan serta membuat pengaksesan jalan dari kota ke desa.

DAFTAR RUJUKAN

Anisa, A. R., Ipungkartti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Conference Series Journal*, 1.

Darwanto, Khasanah, M., & Putri, A. M. (2021). PENGUATAN LITERASI, NUMERASI, DAN ADAPTASI TEKNOLOGI PADA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH (Sebuah Upaya Menghadapi Era Digital dan Disrupsi). *Jurnal Eksponen*, 11.

Dwi Noerbella. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Peserta Didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480-489. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2087>

Han, W & D. Santoso. (2017). Materi Pendukung Literasi dan Numerasi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Indraswati, D., Widodo, A., & Mataram, U. (2021). Implementasi manajemen pengendalian mutu sekolah. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, 5(2).

Kemendikbud. (2020). AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran. In Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Mardaweni, R. (2023). PENDAMPINGAN MAHASISWA PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DALAM UPAYA PENINGKATAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA DI SD NEGERI SODONG II. *DIMASTEK (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Teknologi)*, 3(1), 19-26

Susriyanti, S., Yeni, F., & Yulasmi, Y. (2022). Implementasi dan Aplikasi Literasi Numerasi Di SDN 20 Labuhan Tarok, Bungus Teluk Kabung, Padang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat ...*, 1(3), 1-7.

Suswandari, M. (2018). "Membangun budaya literasi bagi suplemen pendidikan di indonesia." *Jurnal Dikdas Bantara*, 1(1), 20-32.

Warsihna, J. (2016). Meningkatkan Literasi Membaca Dan Menulis Dengan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik). *Jurnal Kwangsan*, 4(2), 67. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v4i2.84>